

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan literasi yang salah satunya membaca dan menulis merupakan aktivitas yang penting dalam kehidupan (Dewi et al., 2018). Sebagian besar, proses pendidikan dalam kehidupan seseorang, bergantung pada minatnya dalam membaca. Budaya membaca yang dibiasakan akan memengaruhi keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan dan mencapai keberhasilan dalam sebuah masyarakat. Membaca juga membuat kita mengetahui segala informasi yang kita perlukan (Suryani, 2020). Melalui membaca, seseorang akan mendapatkan wawasan yang luas dan tidak terjangkau, juga tidak didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental (Tampubolon, 1991). Membaca juga merupakan suatu yang harus diinginkan untuk kemajuan suatu bangsa. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh (Sari & Rukiyah, 2021).

Genetik dari orang tua juga lingkungan merupakan faktor yang memengaruhi perkembangan anak (Putri et al., 2023). Hal ini berhubungan dengan pernyataan bahwa minat baca di Indonesia masih rendah dikarenakan kesadaran orang tua terhadap pendidikan masih kurang juga lingkungan anak yang tidak mendukung (Sriwahyuni, 2018). Namun, faktor lingkungan lebih berpengaruh pada perkembangan anak. Faktor lingkungan merupakan inti kekuatan seorang anak dari segi fisik dan sosial yang memengaruhi susunan biologis juga psikologis dari sebelum dan setelah lahir (Wafa et al., 2024). Maka, minat baca rendah terjadi karena lingkungan di Indonesia tidak menyadari betapa pentingnya membaca buku. Hal ini dibuktikan dengan hasil data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 yang menyatakan bahwa anak di Indonesia menonton televisi 300 menit per hari, berbeda jauh dengan negara lainnya yang hanya 60-100 menit per hari (Permatasari, 2015).

Minat baca dapat dilakukan sekaligus ditingkatkan dengan stimulasi kebiasaan membaca buku sedari dini bersama orang tua (Arianti, 2018). Semakin menambah keinginan membaca, seorang anak bisa mengoptimalkan kemampuan dalam

pengucapan kata untuk berkomunikasi (Rohman, 2017). Ditemukan juga bahwa kebiasaan membaca buku bisa menumbuhkan minat seseorang dalam membaca (Ikawati, 2013). Namun, minat dan kebiasaan adalah suatu hal yang berbeda. Jika minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan, sedang kebiasaan merupakan perilakunya (Hadi, 2017). Maka, jika seseorang membiasakan diri untuk membaca buku akan muncul minat, minat tidak tumbuh begitu saja melainkan timbul karena ada pembiasaan (Maharani et al., 2017). Selanjutnya, perlu adanya pemahaman orang tua dalam menangani anak yang tidak terbiasa membaca, sebagai contoh bisa dengan memberikan buku cerita kemudian membacakannya dengan metode membaca keras atau *read aloud* (Yumnah, 2017). *Read aloud* atau membaca dengan keras merupakan stimulasi yang paling sederhana untuk diberikan kepada anak, sehingga dasar-dasar membaca akan mudah dikenal anak melalui *read aloud* oleh orang tua (Senawati et al., 2021). Membacakan buku cerita pada anak akan memberikan respon positif pada perkembangan anak, salah satunya mendapat lebih banyak kosakata baru yang kemudian anak mampu berkata dan mengungkapkan perasaannya (Pebriana, 2017). Membacakan buku cerita yang menarik akan menyenangkan bagi anak, aktivitas menyenangkan akan memberi respons seperti menceritakan kembali atau anak menghasilkan sebuah karya yang terinspirasi dari cerita yang dia dengar dari orang tuanya (Astuti, 2020). Artinya, peran pembiasaan dalam membacakan buku cerita menjadi langkah awal orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak. Kebiasaan dapat dibentuk dengan memberikan contoh langsung dari orang tua. Orang tua sebagai *role model* di rumah (Anggraini, 2017). Maksudnya dalam sebuah keluarga, anak akan lebih mudah jika meniru kebiasaan orang tua di rumah (Irna, 2019). Oleh karena itu, peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan membaca menjadi penting juga untuk meningkatkan minat baca anak (Witanto, 2018).

Minat baca anak di usia dini bukan berarti anak harus bisa membaca. Indikator dari minat baca anak terdiri dari 4 aspek (dalam Maharani et al., 2017) yakni (1) kesukaan yang ditunjukkan dengan perasaan senang, (2) ketertarikan anak dalam membuka halaman buku, melihat gambar dan huruf, (3) perhatian saat dibacakan buku, (4) keterlibatan anak dalam pengucapan setiap kata saat dibacakan buku juga rasa penasaran yang dibuktikan dengan munculnya pertanyaan kritis kepada orang

tuanya. Anak yang memiliki minat baca seperti ini jarang ditemukan pada pola asuh yang asal-asalan, minat-minat seperti ini kerap muncul pada anak dengan orang tua yang sering memberikan stimulasi berupa pembiasaan membacakan buku cerita terhadap anak (Hermawati & Sugito, 2021).

Sayangnya, kemajuan teknologi dan informasi telah menjadi penyebab minat baca anak pada buku kurang (Ama, 2021). Anak lebih senang dengan media elektronik dan menganggap buku tidak menarik. Terbukti kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak lebih sering di depan televisi dan gawai (Muhammad, 2014). Padahal, Meningkatkan minat baca pada seorang anak menjadi lebih penting dan harus menjadi awal yang perlu dipenuhi untuk dijadikan kebiasaan (Elendiana, 2020), sedangkan kebiasaan membaca belum menjadi budaya yang umum diterapkan masyarakat di Indonesia. Terbukti dalam sebuah penelitian *Most Litterated Nation in The World* (2016) yang dilakukan oleh *central connecticut state university* (dalam Suchyadi & Suharyati, 2021) mengungkapkan bahwa Indonesia mendapat peringkat ke-60 dari 61 negara dalam minat membaca. Hal ini terlihat pada hasil data yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa dalam sepekan hanya 15,35 persen masyarakat di Indonesia yang membaca (baik itu cetak maupun elektronik). Data BPS lainnya, di tahun yang sama mengungkapkan bahwa dalam sepekan jumlah penonton acara televisi sebanyak 95,21 persen. Artinya, dibandingkan mengisi waktu luang dengan meningkatkan minat baca, masyarakat lebih senang menghibur dirinya dengan menonton televisi.

Hasil survey *International Education Achievement* (IEA) dalam (Rohim & Rahmawati, 2020) menyatakan bahwa anak-anak di Indonesia memiliki keinginan membaca berada pada tingkat 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa Dan Amerika. Data dari UNESCO (dalam Rahmawati, 2020) juga menunjukkan bahwa hanya 0.001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca, artinya 1 dari 1000 orang di Indonesia rajin dan berminat membaca. Padahal, secara konsisten ditunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki minat terhadap dasar literasi yang optimal cenderung tumbuh dan berkembang secara akademis, sementara anak-anak yang memiliki keterbatasan yang signifikan dalam meningkatkan minat baca cenderung tertinggal (Lennox, 2013).

Berdasarkan data diatas, membaca menjadi hal yang krusial dan awal anak untuk meningkatkan pemahamannya. Kegiatan membaca bertujuan untuk menemukan makna dari sebuah tulisan, bukan hanya mengenal huruf-huruf (Elendiana, 2020). Rendahnya minat baca, membuat Indonesia menjadi negara yang diam di tempat, berkembang namun tidak ada kemajuan. Salah satu penyebab rendahnya minat baca adalah buku yang dianggap kurang menarik dan harga buku yang *relative* mahal (Sari, 2018). Berdasarkan fakta yang terlihat, anak lebih senang bermain daripada membaca, ditambah lagi zaman sekarang sudah ada teknologi yang canggih, sehingga membuat ketertarikan terhadap buku teralihkan (Idhamani, 2020). Sedang orang tua masih terbatas dalam memberikan dorongan motivasi dan penanganan terhadap anak ketika tidak mau membaca (Zuhria et al., 2020). Terlihat, banyak dari orang tua yang menginginkan anak supaya tenang dengan memberikan apa yang anak sukai, salah satunya anak diberikan mainan teknologi (gawai) tanpa batasan (Sanjaya, 2014). Padahal, gawai hanya akan mendistraksi aktivitas seorang anak dari kegemarannya di dunia nyata.

Menurut Tampubolon (1991) terdapat 4 faktor yang menyebabkan minat baca masyarakat masih rendah. Pertama, belum adanya kebiasaan membaca sejak dini. Membiasakan suatu aktivitas adalah suatu hal yang sulit dalam kehidupan setiap orang, karena harus dilakukan berulang supaya menjadi kebiasaan (Idhamani, 2020). Kedua, fasilitas pendidikan belum merata sehingga tidak ada sarana untuk membaca. Ketiga, masih sedikitnya produksi buku di Indonesia. Keempat, membaca memerlukan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai memaknai tulisan. Namun, masyarakat Indonesia cenderung dikenal menyukai hal yang instan dan mudah dijalani (Zuhria et al., 2020). Perlu adanya pembiasaan yang dapat menstimulasi agar seorang anak mau dan berminat dalam membaca buku dengan menyesuaikan kondisi yang ada (Hidayah et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari et al. (2021), Rahmawati & Arnomo (2016), menjelaskan mengenai peran ibu dalam menumbuhkan minat baca anak. Hasil pengamatan dan penelitiannya menyebutkan bahwa dalam menumbuhkan minat baca, ibu atau orang tua harus memberikan teladan dan meluangkan waktu khusus dalam membaca buku. Penelitian terdahulu lainnya, yang dilakukan oleh Arianti (2018) yang membahas mengenai peran orang tua

dalam meningkatkan minat baca dengan program Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (*GerNas BaKu*). Hasil penelitian menyatakan bahwa melalui pembiasaan orang tua membacakan buku di rumah, minat baca anak akan meningkat. Fitri & Istiqlaliyah (2021), Anggraini (2017), Aysah & Maknun (2023), juga Salem et al. (2023), menjelaskan bahwa peran orang tua membacakan buku dalam menumbuhkan minat baca itu sangat penting, orang tua harus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan fasilitas.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, Tindakan yang selalu dilakukan dalam menumbuhkan minat baca anak adalah membacakan buku. Namun, buku yang dibacakan juga belum secara khusus melalui jenis buku yang seperti apa. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dari sebuah pembiasaan orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak dengan menggunakan buku yang lebih khusus, yakni buku cerita. Penelitian terdahulu juga belum ada yang secara jelas melibatkan peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak. Maka, dalam penelitian ini peneliti melibatkan orang tua supaya melakukan pembiasaan dan menjadikan kegiatan membacakan buku cerita sebagai rutinitas anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada topik yang sama menggunakan aspek bahasa dengan tujuan menumbuhkan minat baca untuk mengatasi rendahnya minat baca di Indonesia. Mengenalkan buku pada anak adalah tanggung jawab orang tua, anak-anak tidak mencari buku atas kemauannya sendiri (Rahmawati & Arnomo, 2016). Memberi motivasi dan perhatian akan pentingnya membaca buku perlu dilakukan agar anak tertarik pada bacaan dan buku. Oleh karena itu, melalui pengalaman dan teori yang didapatkan, pada tahun 2021 peneliti menemukan beberapa orang tua yang sering melakukan pembiasaan membacakan buku cerita kepada anak di Kabupaten Sukabumi. Melihat kegigihan orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak, peneliti merasa tertarik dan ingin menggali lebih jauh, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses dan bentuk peran orang tua saat pembiasaan membacakan buku cerita dalam menumbuhkan minat baca anak, sehingga peneliti akhirnya memutuskan melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Pembiasaan Orang Tua dalam Membacakan Buku Cerita untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak 4-6 Tahun”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah pandangan orang tua terhadap pembiasaan dalam membacakan buku cerita untuk menumbuhkan minat baca anak 4-6 tahun?
- 1.2.2 Bagaimana proses orang tua ketika membacakan buku cerita dalam menumbuhkan minat baca anak?
- 1.2.3 Bagaimana peran pembiasaan orang tua dalam membacakan buku cerita terhadap minat baca anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui pandangan orang tua terhadap pembiasaan dalam membacakan buku cerita untuk menumbuhkan minat baca anak 4-6 tahun.
- 1.3.2 Mengetahui proses pembiasaan orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak.
- 1.3.3 Mengetahui peran pembiasaan orang tua dalam membacakan buku cerita terhadap minat baca anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri dari:

1.4.1 Manfaat Praktik

- 1.4.1.1 Orang tua mengetahui proses membacakan buku cerita dalam menumbuhkan minat baca anak.
- 1.4.1.2 Sebagai masukan untuk orang tua dalam menerapkan pembiasaan membaca buku cerita.
- 1.4.1.3 Menumbuhkan minat orang tua untuk mau membacakan buku cerita kepada anak.
- 1.4.1.4 Orang tua mengetahui manfaat membacakan buku cerita kepada anak.
- 1.4.1.5 Menambah wawasan orang tua bagaimana memenuhi minat baca anak lewat pemilihan buku cerita
- 1.4.1.6 Menambahkan wawasan orang tua melakukan pembiasaan membaca buku cerita yang menyenangkan dalam menumbuhkan minat baca anak.

1.4.1.7 Menumbuhkan motivasi kepada orang tua untuk memulai melakukan pembiasaan buku cerita pada anak.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi tentang teori yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak usia dini, penjelasan membaca, minat baca, kebiasaan, peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak, jenis buku cerita yang baik untuk anak, teknik membacakan buku cerita, dan bagaimana implementasi pembiasaan orang tua membacakan buku cerita pada anak.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang pendekatan dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjabaran istilah dalam teori, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang pemaparan hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori yang relevan

Bab V Simpulan Implikasi, dan Rekomendasi. Memaparkan jawaban dari rumusan masalah berupa kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi yang didasarkan pada hasil penelitian

Daftar Pustaka, memuat semua sumber yang dikutip dan digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini.